

**PENGARUH DPK, CAR, NIM, ROA DAN LDR TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BUSN DEvisa DAN
BUSN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NIKMATUS SA'ADAH

NIM : 2014310711

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

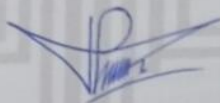
PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Nikmatus Sa'adah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 November 1995
N.I.M : 2014310711
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh DPK, CAR, NIM, ROA dan LDR Terhadap
Penyaluran Kredit Pada BUSN Devisa dan BUSN Non
Devisa Yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

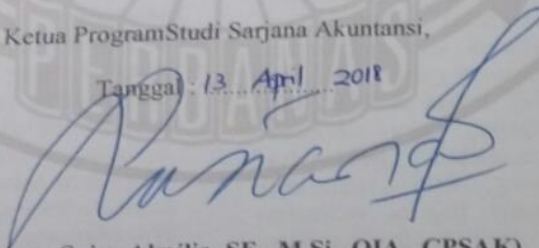
Tanggal : 12 April 2018



(Dra. Nur Suci L. Mei Murni, Ak., M.M.CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 13 April 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

THE EFFECT OF DPK, CAR, NIM, ROA AND LDR TO CREDIT DISTRIBUTION ON BUSN FOREIGN AND BUSN NON FOREIGN LISTED ON BEI

Nikmatus Sa'adah
STIE Perbanas Surabaya
nikma2170@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16, Rungkut, Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of DPK, CAR, NIM, ROA and LDR to credit distribution on BUSN foreign and BUSN non foreign listed on the BEI. The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in the banking industry sector. The banking industry companies that are sampled are BUSN foreign and BUSN non foreign listed on BEI period 2014-2016. The technique used to determine the sample is saturated sampling or census and then obtained as many as 34 banks as research samples. The method of analysis used in this research is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing.

The results of this study indicate that third party funds, return on assets and loan to deposit ratio have a significant positive effect on the amount of distribution credit on BUSN foreign and BUSN no foreign listed on BEI period 2014-2016. Capital adequacy ratio has a significant negative effect on credit distribution on BUSN foreign and BUSN no foreign listed on BEI period 2014-2016. While net interest margin has no significant effect on the amount of credit disbursement on BUSN foreign and BUSN no foreign listed on BEI period 2014-2016.

Keywords : credit distribution, third party funds, capital adequacy ratio, net interest margin, return on asset, and loan to deposit ratio.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kemudian menyalurkan dana tersebut bagi

masyarakat apabila kekurangan dana. Aktivitas-aktivitas ini dilakukan oleh bank banyak yang berkaitan dengan kegiatan perkreditan baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan banyaknya aktivitas bank di penyaluran kredit ini adalah fungsi bank sebagai salah satunya lembaga intermediasi dan sebagai sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana pada umumnya yang terjadi pada negara berkembang, Indonesia juga masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan dunia bisnis di Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena PT Bank CIMB Niaga Tbk memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan pada 2017 bisa mencapai 9,5%. Hal ini didorong oleh pertumbuhan dana

simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan sebesar 11,5% sampai akhir tahun ini. Bank CIMB Niaga pada Mei 2017 pertumbuhan kredit perbankan sedikit turun, namun pada semester 2 2017 kredit akan mengalami perbaikan. Beberapa faktor pendorong pertumbuhan kredit perbankan yaitu perbaikan sektor riil, fundamental ekonomi yang lebih baik, inflasi yang stabil dan perdagangan yang tumbuh bagus. Pertumbuhan kredit perbankan pada 2017 banyak disumbang oleh kenaikan kredit bank pelat merah (BUMN). Penyaluran kredit bank BUMN sampai akhir 2017 diproyeksi tumbuh 15%-18%. Sedangkan bank swasta diproyeksi pertumbuhan kredit naik 5%-9%. Sementara bank asing diproyeksi mencetak pertumbuhan kredit sampai akhir 2017 lebih rendah yakni hanya naik 1%-5%, (Sumber : Kontan Mobile, 2017).

RERARANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Scoott (2012: 475) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaannya dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan

perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005 : 47). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya *Loan to Deposit Ratio* juga akan meningkat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh bank dari masyarakat yang kelebihan dana, yang kemudian menyimpan dana tersebut di bank. Dana tersebut dapat disimpan di bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana tersebut tidak hanya dipendam saja, tetapi harus di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun. Dari masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan jugasemakin besar yang berarti akan berdampak akan pendapat bank (Pandia, 2012:1). Hal inilah yang mengindikasikan bahwa jumlah DPK yang berhasil diperoleh bank dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berpengaruhnya Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Gede Andi et al. (2017), Zulcha et al. (2016), Adnan et al.

(2016), Erwin Siregar (2016), Susan dan Lela (2014), dan Febry et al. (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya 2005 : 121). *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Jika *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat.

Berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwinur et al. (2016) dan Zulcha et al. (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Taswan, 2010: 117). Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin baik.

Menurut Taswan (2010, 120) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dapat bermakna ganda yaitu *Net Interest Margin* yang tinggi merupakan bahwa biaya intermediasi bank relatif tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin baik.

Berpengaruhnya *Net Interest Margin* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwinur et

al. (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap penyaluran kredit.

H₃ : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam perusahaan perbankan. Alasan pencapaian laba perbankan dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan, dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Asset* merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Menurut (Dendawijaya 2005 : 49) menyebutkan bahwa pemberian kredit pada suatu perbankan yang didapatkan dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90%, sehingga membuktikan sebagian besar kegiatan usaha untuk mendapatkan profitabilitas dihasilkan dari penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika *Return On Asset* dalam perbankan menunjukan nilai yang tinggi maka profitabilitas yang dimiliki semakin meningkat, sehingga kemampuan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat semakin meningkat.

Berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gede Andi et al. (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

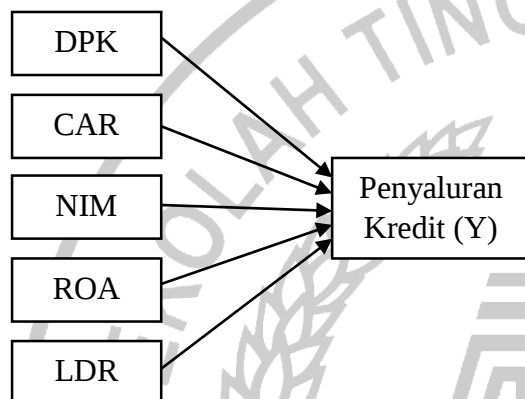
Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukan kerawanan satu kemampuan bank. dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Sehingga mengakibatkan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendah likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan. Hal ini menunjukan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena jika semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berpengaruhnya *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu

penelitian yang dilakukan Adnan et al . (2016), dan Febry et al. (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₅ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya.

Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan runtut waktu atau *times series* yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank konvensional. Sumber data diperoleh dari web resmi Bank Indonesia yang sesuai dengan penelitian ini dari tahun 2014-2016.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian

ini antara lain : penyaluran kredit, DPK, CAR, NIM, ROA, dan LDR.

Definisi Operasional Variabel

Penyaluran Kredit

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni penyaluran kredit. Data dari penyaluran kredit yang akan diambil di laporan keuangan periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran penyaluran kredit dapat dirumuskan dari total penyaluran kredit yang ada di laporan keuangan perusahaan (Febrianto dan Muid, 2013) sebagai berikut :

Jumlah kredit yang disalurkan = Ln (jumlah kredit yang diberikan)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005: 47). Dana Pihak Ketiga (DPK) diukur dengan melihat total dana pihak ketiga yang merupakan hasil penjumlahan tabungan, giro dan deposito. Pengukuran dana pihak ketiga menurut Febrianto dan Muid (2013) adalah

Total DPK = Ln (Dana Pihak Ketiga)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005 : 121). Bank Indonesia memiliki ketentuan bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2005: 123) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* mencerminkan kualitas dari aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio *Net Interest Margin* yang positif menunjukkan bahwa kualitas aset produktif bank tersebut masih baik sehingga mampu menghasilkan laba bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga. Pengukuran *Net Interest Margin* (NIM) dilakukan pada periode 2014-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dianding dengan total asetnya. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, 2004 *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Riva'i et al., 2007:394). Rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit dengan total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Rumus pengukurannya sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap suatu data, sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standard deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian (Febrianto dan Muid, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2013:228). Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi linier berganda, tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain (Sanusi, 2011:135). Uji multikolinieritas dapat menunjukkan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam pengujian ini dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dari hasil analisis regresi. Regresi yang baik apabila regresi mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 (satu) dan nilai VIF disekitar angka 1 (satu) (Santoso, 2010: 206). Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan

danya gejala multikolinieritas atau model dapat dikatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dengan menggunakan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen terhadap nilai residual mutlakanya. Jika nilai signifikan > 0,05 (5%), maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Selain dengan uji gletser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan syarat :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi perlu dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel tak bebas pada periode t dengan periode $t-1$ (Sanusi, 2011:135). Pendeteksian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *durbin-watson* (d). Hasil perhitungan *durbin-watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada $\alpha = 0,05$, pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU) (Sanusi, 2011:136). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *return on assets* dan *loan to deposit ratio*) dan variabel dependen (penyaluran kredit). Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

a = Kostanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = *Net Interest Margin*

X_4 = *Return On Asset*

X_5 = *Loan to Deposit Ratio*

e = epsilon (*error term*)

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2013:206). Uji statistik F dilakukan dengan melihat *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai $Sig F < 0,05$, maka hipotesis diterima.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau jika nilai $Sig F \geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh

variabel independen secara bersama-sama (Sanusi, 2011:136). Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka persamaan regresi linier berganda semakin baik (Sanusi, 2011:136), artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Uji statistik t diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen (Sanusi, 2011:138). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel bebas tidak pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	78	13,2828	20,0886	16,619306	1,6759899
CAR	78	,0613	,3223	,225392	,0471801
NIM	78	,0002	,1316	,065022	,0328616
ROA	78	-,1335	,1070	,003740	,0295684
LDR	78	,7250	,9499	,846941	,0595199
Penyaluran Kredit	78	13,0421	19,8154	16,450718	1,6908732
Valid N (listwise)	78				

Sumber Data diolah

Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai minimum sebesar 13,2828 dan nilai maksimum sebesar 20,0886. Hal ini menunjukkan apabila nilai minimum bahwa bank tersebut kurang baik dalam menghimpun dananya kepada masyarakat dibandingkan dengan bank yang lainnya begitupun sebaliknya. Nilai rata-rata (*mean*) Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 16,619306 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6759899. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka menunjukkan bahwa rentang data kecil dan bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0613 dan nilai maksimum sebesar 0,3223. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,0613 adalah nilai dari Bank Pundi Indonesia Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pundi Indonesia Tbk. pada tahun 2015 menutupi penurunan aktivasnya akibat dari kerugian-kerugian bank tersebut yang disebabkan oleh aktiva berisiko kurang baik sehingga masih rendah dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,3223 adalah nilai dari Bank

Nusantara Parahyangan Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu menutupi kerugian akibat penurunan aktiva dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,225392 dan standar deviasi sebesar 0,0471801. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka menunjukkan bahwa rentang data kecil dan bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Net Interest Margin (NIM) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,1316. Nilai minimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,0002 adalah nilai dari Bank Yudha Bhakti Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Yudha Bhakti Tbk. pada tahun 2014 masih rendah dalam menutupi penurunan pendapatan bunga bersih yang disebabkan oleh rata-rata aktiva produktif dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai maksimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,1316 adalah nilai dari Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu memperoleh pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,065022 dan standar deviasi sebesar 0,0328616. Standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka menunjukkan bahwa rentang data kecil dan bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Return On Asset (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,1335 dan nilai maksimum sebesar 0,1070. Nilai minimum *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,1335 adalah nilai dari Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba sangat buruk dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai maksimum *Return On Asset*

(ROA) sebesar 0,1070 adalah nilai dari Bank Mestika Dharma Tbk. pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2016 mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,003740 dan standar deviasi sebesar 0,0295684. Standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka menunjukkan bahwa rentang data kecil dan bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,7250 dan nilai maksimum sebesar 0,9499. Nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,7250 adalah nilai dari Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2015 buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,9499 adalah nilai dari Bank Maybank Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu membayar kembali pencairan dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,846941 dan standar deviasi sebesar 0,0595199. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka menunjukkan bahwa rentang data kecil dan bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Penyaluran kredit mempunyai nilai minimum sebesar 13,0421 dan nilai maksimum sebesar 19,8154. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2016 kurang baik dalam menyalurkan dana kreditnya dibandingkan dengan bank yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) penyaluran kredit sebesar 16,450718 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6908732. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka menunjukkan bahwa rentang

data kecil dan bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00227551
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,053
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel 2, uji normalitas menunjukkan banyak data (N) sebesar 78 data dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,081. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal dan data telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,173	,004		-263,001	,000		
DPK	1,000	,000	,991	5880,977	,000	,886	1,129
CAR	-,019	,006	-,001	-3,280	,002	,916	1,091
NIM	-,004	,008	,000	-,480	,633	,975	1,026
ROA	,020	,010	,000	2,038	,045	,870	1,150
LDR	1,192	,005	,042	255,358	,000	,931	1,074

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dikatakan nilai *tolerance* pada variabel DPK sebesar 0,886, CAR sebesar 0,916,

NIM sebesar 0,975, ROA sebesar 0,045, dan LDR sebesar 0,931. Nilai *tolerance* dari kelima variabel tersebut menunjukkan

bahwa lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan kelima variabel tidak terindikasi adanya multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai VIF pada variabel DPK sebesar 1,129, CAR sebesar 1,091, NIM sebesar 1,026, ROA sebesar 1,150, dan LDR sebesar

1,074. Nilai VIF kelima variabel menunjukkan nilai kurang dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,002	,002		,680	,499
DPK	7,003E-5	,000	,086	,792	,431
CAR	,012	,003	,408	3,828	,008
NIM	-,011	,004	-,260	-2,520	,014
ROA	-,010	,005	-,209	-1,913	,060
LDR	-,003	,002	-,147	-1,390	,169

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,008 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,014 menunjukkan nilai signifikansi < dari 0,05 sehingga terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi pada variabel Dana Pihak

Ketiga (DPK) sebesar 0,431, *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,060, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,169. Dari ketiga variabel menunjukkan nilai signifikansi $\geq 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,0023532	1,971

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, ROA, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokolerasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,971, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 78 (n) serta jumlah variabel 5 (k=5). Dari tabel dW sebesar 1,971 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,770 dan lebih besar dari batas bawah (dL) sebesar 1,499. Dalam penelitian ini dW terletak pada $1,770 <$

$1,971 < 2,029$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 3 diatas, berikut hasil persamaan regresi yang dihasilkan oleh statistik uji t. Penyaluran kredit = $-1,173 + 1,000 \text{ DPK} - 0,19 \text{ CAR} - 0,004 \text{ NIM} + 0,020 \text{ ROA} + 1,192 \text{ LDR}$

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	220,147	5	44,029	7951109,629	,000 ^b
Residual	,000	72	,000		
Total	220,147	77			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, ROA, CAR, DPK

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6, maka diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7951109,629 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan model regresi antara variabel DPK, CAR, NIM, ROA dan LDR terhadap penyaluran kredit merupakan persamaan model yang fit atau sehat.

Koefisien R Square

Tabel 7
Hasil Koefisien R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,0023532	1,971

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, ROA, CAR, DPK

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data diolah

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net*

Interest Margin (NIM), *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu penyaluran kredit dapat dijelaskan dalam model persamaan sebesar 1,000.

Uji T

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri tabungan, giro dan deposito merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005 : 47). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat aka kembali disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang

membutuhkan dana terebut dalam bentuk penyaluran kredit. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, sehingga semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin besar dan suatu bank akan tetap likuid.

Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) terkecil yaitu sebesar 13,2828. Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2014 memiliki total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp.586.997 juta berupa giro sebesar Rp.52.702 juta, tabungan sebesar Rp.24.577 juta, dan deposito sebesar Rp.509.718 juta. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2014 kurang baik dalam menghimpun dananya kepada masyarakat dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2016 mendapatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tertinggi sebesar 20,0886. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2016 memiliki total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp.530.133.625 juta berupa giro sebesar Rp.137.852.883, tabungan sebesar Rp.270.351.802 juta, dan deposito sebesar Rp.121.928.940 juta. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2016 berhasil dalam menghimpun dananya kepada masyarakat dalam jumlah dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti positif signifikan terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dapat diartikan bahwa peningkatan yang dialami oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi peningkatan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh perbankan akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dinyatakan **diterima**.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai

perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Dalam hal ini kredit yang disalurkan kepada masyarakat menjadi prioritas utama bank dalam mengalokasikan dananya, sehingga fungsi bank sebagai perantara keuangan disamping itu juga pemberian kredit merupakan aktivitas utama bank selaku *business entity* untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Adnan et. al. (2016) dan Erwin Siregar (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembalian usahanya dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga kemungkinan akan timbul risiko dikemudian hari nasabah tidak dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai waktu yang dijanjikan. Dalam hal inilah modal bank berfungsi sebagai penanggung risiko kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf

uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} < \alpha$ atau ($0,002 < 0,05$). Dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) yang tinggi dan rendah dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank kurang baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit produktif yang menanggung risiko begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dinyatakan **diterima**.

Bank Pundi Indonesia Tbk. pada tahun 2015, mendapatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terkecil sebesar 0,0613. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pundi Indonesia Tbk. pada tahun 2015 menutupi penurunan aktivitya akibat dari kerugian-kerugian bank tersebut yang disebabkan oleh aktiva berisiko kurang baik sehingga masih rendah dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank Nusantara Parahyangan Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi sebesar 0,3223. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu menutupi kerugian akibat penurunan aktiva dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Hasil ini selaras dengan teori *signalling* yang mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya

penyaluran kredit. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan jumlah kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dwinur et. al. (2016) dan Zulca et. al. (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dengan memberikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, bank akan mampu menutupi penurunan aktivitya serta menciptakan keuntungan dan meminimalisir kerugian.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank. Dalam hal ini tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan bank yang berlaku.

Net Interest Margin (NIM) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig. lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} > \alpha$ atau ($0,633 > 0,05$). Dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan yang dialami oleh *Net Interest Margin* (NIM) tidak mempengaruhi pendapatan bunga bersih. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Net Interest Margi* (NIM) akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikekola oleh bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam bentuk penyaluran kredit. Selain itu juga dapat menambah sumber dana pada perbankan sehingga tugas perbankan sebagai penyaluran kredit akan berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil tersebut

hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dinyatakan **ditolak**.

Bank Yudha Bhakti Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan *Net Interest Margin* (NIM) terkecil sebesar 0,0002. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Yudha Bhakti Tbk. pada tahun 2014 masih rendah dalam menutupi penurunan pendapatan bunga bersih yang disebabkan oleh rata-rata aktiva produktif dibandingkan dengan bank yang lainnya. Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi sebesar 0,1316. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu memperoleh pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai informasi baik akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Dalam hal ini manajemen perbankan seharusnya lebih efektif dan efisien dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Susan dan Lela (2014) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dari sisi efisiensi, bank belum

mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila risiko meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan *Return On Asset* (ROA) dan kredit memiliki hubungan yang positif.

Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $(0,045 < 0,05)$. Dapat diartikan bahwa peningkatan yang dialami oleh *Return On Asset* (ROA) akan mempengaruhi peningkatan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Asset* dalam perbankan menunjukkan nilai profitabilitas yang dimiliki semakin meningkat, sehingga kemampuan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat semakin meningkat begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dinyatakan **diterima**.

Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 mendapat *Return On Asset* (ROA) terkecil sebesar -0,1335. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba sangat buruk dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank Mestika Dharma Tbk.

pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 0,1070. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2016 mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba merupakan sinyal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dalam hal ini laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh I Gede et. al. (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan kredit yang telah disalurkan untuk membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna membayar kewajiban jangka pendeknya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dialami

oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan dapat berpengaruh pada peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dinyatakan **diterima**.

Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 mendapat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terkecil sebesar 0,7250. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2015 buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank Mybank Indonesia Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi sebesar 0,9499. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu membayar kembali pencairan dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Hasil ini selaras dengan teori *signalling* yang mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank periode ini baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Sehingga mengakibatkan semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendahnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Adnan et. al. (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- 3) *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- 4) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

- 5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Saran

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen maupun memodifikasi misalnya adanya moderasi atau intervening.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel misalnya menggunakan seluruhnya dari Bank Umum Konvensional dengan periode yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Ridwan, Fildzah. 2016. Pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2)*, 2016, pp 49-64.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati. 2016. Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2*.
- Erwin Siregar. 2016. pengaruh dana pihak ketiga dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit periode 2012-2014, *2 Jurnal Profita Edisi 8*.

- Febrianto, Dwi Fajar & Dul Muid. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Dipenogoro Journal of Accounting*, 2 (4): 1-11.
- Febry Amithya Yuwono, Wahyu Meiranto. 2012. pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit, *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 14-14*.
- Hariyani, Iswi. 2010. Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet. PT Elex Media Komputindo. Anggota IKAPI. Jakarta.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *NonPerforming Loan*(NPL), *Produk Domestik Bruto*(PDB), dan *Return On Asset*(ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol: 8 No: 2.
- Iskandar, Syamsu. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT Semesta Asa Bersama.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teri Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kontan (Jakarta). 17 Juli 2017. amp.kontan.co.id/news/cimb-pertumbuhan-kredit-bank-95-di-2017
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tahun 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pujiati, Desi, Maria Ancela, Beny Susanti, & Mujiarti. 2013. Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Central Asia, Tbk. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil), Vol.5.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia: Jakarta. <http://www.komisiinformasi.go.id/assets/data/arsip/uu-bank-10-1998.pdf>
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, & Ferry N. Indroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Scoott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.

- Sindo News (Jakarta). 7 Agustus 2017. <http://ekbis.sindonews.com/read/1228019/178/bank-victoria-berharap-penyaluran-kredit-tumbuh-13-1502107328>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia
- Susan Pratiwi, Lela Hindasah. 2014. pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia, Vol.5 No.2 September 2014.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008. Perbankan
- Zulcha Mintachus Sania, Dewi Urip Wahyuni. 2016. Pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank persero di Indonesia pada periode 2009-2014, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 1.